

BAB I

PENDAHULUAN

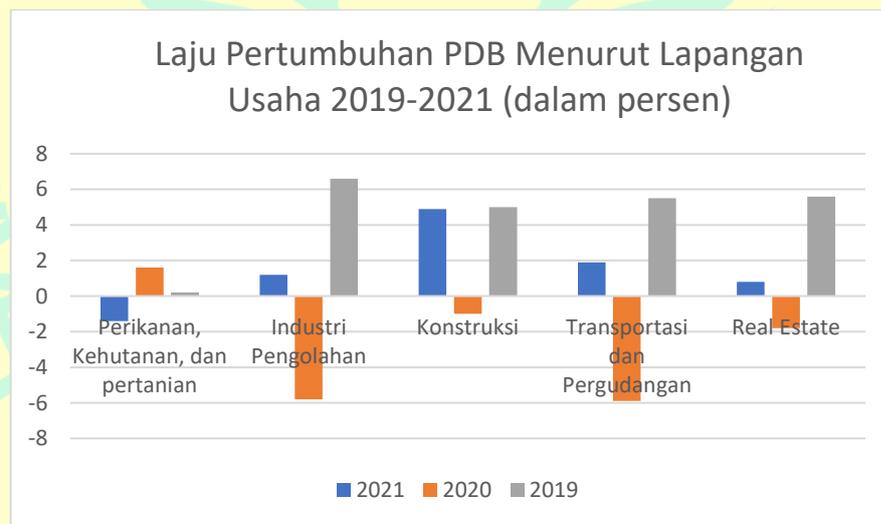
1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia saat ini menjadi sorotan utama di seluruh negara, Indonesia dipercaya mampu untuk terus bertahan dalam hal peningkatan pertumbuhan negara dengan melakukan pemberdayaan produk – produk domestik dan terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur guna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, bandara, dan fasilitas publik lainnya sangat dibutuhkan untuk memainkan peranan penting dalam hal meningkatkan efisiensi dan produktivitas baik dalam pedesaan maupun perkotaan serta dalam membuka peluang bisnis atau lapangan kerja baru. Transportasi juga memainkan peranan penting karena dapat memfasilitasi perdagangan dan membuka peluang untuk menarik investor dalam hal pembangunan. Perbaikan dalam hal transportasi juga perlu dilakukan untuk membantu negara memperbaiki mobilitas manusia dan pengiriman barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat indonesia, Utilitas mencakup sumber daya seperti air, listrik, dan layanan telekomunikasi memainkan peranan penting untuk mendorong sumber daya manusia dalam kehidupan sehari – hari.

Pertumbuhan perekonomian indonesia mempengaruhi investasi baik dalam maupun luar, sementara kualitas hidup masyarakat dipengaruhi oleh

kemakmuran hidupnya. Untuk menunjang kemakmuran masyarakat diperlukan beragam transportasi, infrastruktur, dan utilitas yang memadai (Veronika Siregar et al., 2022).

Pada akhir tahun 2019 terjadi wabah pandemi *covid - 19* yang berdampak besar terhadap perekonomian dunia dan pendapatan nasional Indonesia. Berbagai sektor perusahaan terkena dampak buruk yang signifikan salah satunya yaitu perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilitas. Adapun Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut lapangan usaha yang tercatat dalam badan pusat statistik sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Kategori	Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2021	2020	2019

Perikanan, Kehutanan, dan pertanian	-1.40	1.60	0.20
Industri Pengolahan	1.20	-5.80	6.60
Konstruksi	4.90	-1	5
Transportasi dan Pergudangan	1.90	-5.90	5.50
Real Estate	0.80	-1.80	5.60

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha

Sumber : www.bps.go.id data diolah, 2023

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Laju pertumbuhan menurut lapangan usaha dari tahun 2019 – 2021. Tercatat akibat dampak *covid 19* sektor teratas yang mengalami kerugian yang pertama yaitu industri pengolahan dari tahun 2019 tercatat PDB sebesar 6,60 menjadi -5,80 di tahun 2020. Kemudian sektor transportasi, Infrastruktur, dan utilitas di tahun 2019 PDB sebesar 5,50 di tahun 2019 menjadi -5,90 di tahun 2020.

Perusahaan memiliki peranan penting yang sangat signifikan dalam pembangunan perekonomian dunia berupa pemasok barang dan pelayanan jasa kepada masyarakat. Setiap perusahaan memiliki arah tujuan yang harus dicapai untuk menggerakkan sektor bisnisnya. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak hanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, tetapi juga memastikan bisnis tersebut diharapkan dapat berjalan pada jangka waktu yang tidak terbatas atau disebut juga (*asumsi going concern*).

Asumsi tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya secara internal maupun eksternal. Munculnya permasalahan secara internal dan eksternal dapat mengakibatkan perusahaan menjadi tidak sehat dan kemudian mengalami pailit. Adapun masalah perusahaan dapat muncul dari internal perusahaan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang menyebabkan kerugian operasi dan menyebabkan arus kas dari kegiatan operasi menjadi negatif maka terjadilah kekurangan modal kerja. Sedangkan masalah secara eksternal yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya secara optimal seperti kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang asing, dan kejadian bencana alam tidak terduga seperti pandemi *covid-19* banyak sekali perusahaan yang terdampak secara roda perputaran bisnis sehingga menyebabkan banyak kerugian. Jika perusahaan tidak siap dengan segala permasalahan baik secara internal maupun eksternal maka hal tersebut akan berdampak besar terhadap kelangsungan usahanya.

Persaingan pada masa pertumbuhan ekonomi dunia semakin ketat karena produk yang ditawarkan sangat beragam. Hal tersebut menjadi suatu pemicu perusahaan untuk meningkatkan produk terbaiknya agar tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain dengan produk yang berkualitas perluasan bisnis perusahaan juga diperlukan untuk meningkatkan *brand* dan *value* perusahaan, maka setiap lini sektor bisnis akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan penawaran umum atau *Initial Public Offering* (IPO) atau sering disebut

dengan perusahaan terbuka (tbk) *go public* (Syofian & Sebrina 2021). Selain untuk meningkatkan nilai perusahaan, *Initial Public Offering* (IPO) tersebut dapat digunakan untuk prospek pertumbuhan dan perluasan sektor usaha, meningkatkan pemasaran yang lebih menarik banyak konsumen, mempunyai suntikan pendanaan murah untuk jangka panjang, serta dapat menambah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Sektor saat ini yang sangat berkembang pesat di Indonesia adalah Transportasi infrastruktur. Hal ini dikarenakan transportasi sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat dan keberhasilan pembangunan di daerah perkotaan maupun pedesaan. Sistem Transportasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan mobilitas dalam rangka penyelesaian masalah aksestabilitas yang masih belum menyeluruh.

Sektor perusahaan transportasi infrastruktur membutuhkan dana yang sangat besar dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut, untuk itu perusahaan harus mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan penawaran umum terhadap sahamnya *Initial Public Offering* (IPO) dan menerbitkan laporan keuangan sebagai sarana investor untuk melihat kinerja karyawan dari segi internal maupun eksternal.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi persyaratan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Informasi pengelolaan keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan pada umumnya tidak dapat memberikan

kepercayaan kepada pemegang saham atau pemilik, oleh karena itu diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan serta tujuan dan keuangannya. . pernyataan dengan tingkat keyakinan yang tinggi (Saskya & Sonny, 2019).

Dalam standar review 570 tertulis bahwa peran auditor adalah menemukan bukti yang diperlukan untuk validitas gagasan di atas kelangsungan operasi oleh manajemen sehubungan dengan penyajian laporan keuangan dan memberikan kesimpulan atas ketidakpastian yang material yang menjadi perhatian berkelanjutan perusahaan. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013).

Kelangsungan hidup usaha merupakan visi misi yang harus dicapai suatu perusahaan sejak perusahaan itu didirikan. Dalam hal ini, peran auditor akan memberikan evaluasi dari segi keuangan dan sektor bisnis dicantumkan dalam laporan *audited*. Opini audit tersebut yang akan dijadikan oleh investor sebagai dasar informasi dalam mengambil kebijakan investasi yang tepat terhadap suatu perusahaan (Nadzif & Agung Durya, 2022).

Dalam Standar Audit 508 tertulis bahwa setelah melakukan prosedur *auditing*, entitas perusahaan akan mendapatkan 5 opini audit laporan audit, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan menolak memberikan pendapat (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Opini audit *going concern* merupakan pendapat yang diberikan seorang analis karena menurutnya perusahaan tidak dapat melanjutkan operasionalnya jika tidak. Jika terdapat keyakinan bahwa ia akan melanjutkan pekerjaannya, maka auditor akan memberikan opini tentang kurangnya kinerja perusahaan yang berkelanjutan (Zalogo & Duho, 2022). Menurut Sari, Yustina Triyani (2018) mengungkapkan bahwa auditor yang memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan akan melambangkan berita buruk yang akan memberikan ketidakpercayaan investor sehingga membatalkan pinjamannya serta kreditor dapat menarik pinjamannya mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan. Meskipun demikian, Opini audit *going concern* harus disajikan dalam laporan keuangan yang diaudit karena perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan usahanya penyelamatan bisnis. Dengan memberikan pendapat analitis banyak observasi yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk mengungkapkannya Konsep-konsep ini mencakup krisis keuangan, gagal bayar, dan pertumbuhan bisnis.

Pratiwi et al., (2022) Mendefinisikan *financial distress* sebagai situasi menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Indikasi yang menyatakan perusahaan sedang berada dalam kondisi *financial distress* adalah ketika kewajiban debitur sulit dipenuhi dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan tidak dapat tercukupi. Saputra & Kustina (2018) menyatakan dan perusahaan yang mempunyai masalah keuangan akan menghadapi risiko

keuangan yang serius seperti: angka keuangan negatif, pendapatan negatif dan peristiwa tidak terbayarnya utang.

Studi yang dilakukan oleh Senjaya & Budiarta (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan menurut studi yang dilakukan oleh Gani Damanhuri & Dwiana Putra (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dalam Standar Auditing SPAP Seksi 341 memberi pernyataan bahwa auditor dalam mencantumkan opini audit *going concern* mempunyai suatu indikasi, salah satunya adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (ketergantungan). *Default* adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kembali kreditornya pada tanggal jatuh tempo. (Izazi, Rizka Indri Arfianti, 2019). *Auditor* akan memeriksa status utang untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi *Debt default* terjadi, maka probabilitas perusahaan akan kebangkrutan sangat tinggi. Ketika manajemen perusahaan tidak bisa menghitung proporsi keuangan, perusahaan yang sebenarnya sedang dalam keadaan buruk karena jumlah liabilitas lebih besar dari nilai aset lancarnya, hal tersebut menunjukkan bahwa aliran kas operasional perusahaan digunakan untuk menutupi hutangnya yang menyebabkan kegagalan suatu operasional entitas bisnis perusahaan (T. Putri & Sakti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menyatakan bahwa *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulva & Suryani (2020) menyatakan bahwa *Debt default* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan juga salah satunya merupakan indikator penting bagi peneliti ketika memberikan analisis mengenai audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dilihat dari seberapa besar penjualan di tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Anggraeni & Nugroho, 2021). Apabila penjualan tersebut mengalami penurunan, perusahaan dapat memberikan evaluasi agar dapat bertahan dalam posisi ekonomisnya. Suatu perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, dapat mengatakan bahwa bisnisnya stabil dan dapat menjamin akan terus beroperasi di masa depan (Halim, 2021).

Research yang dilakukan oleh Setyanida & Srimindarti, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Sedangkan menurut Listyaningrum & Sofie, (2022) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pada variabel yang sama terdapat kesimpulan yang berbeda – beda, Perbedaan tersebut disebut dengan *Research gap*. Karena peneliti sebelumnya tidak mencocokkan perubahan yang sama, maka peneliti ingin mengkaji kembali faktor yang memengaruhi adopsi konsep penelitian dengan mengambil data terkini yaitu tahun 2019 hingga tahun 2021. Sektor perusahaan yang diambil pun berdasarkan

perusahaan yang terkena dampak signifikan dari *covid 19* yaitu Transportasi, Infrastruktur dan Utilitas. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Financial distress*, *Debt default*, dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going-Concern* Pada Perusahaan Jasa Transportasi, Infrastruktur dan Utilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* ?
2. Apakah *Debt default* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* ?
3. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* ?
4. Apakah *Financial distress*, *Debt default*, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Financial distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*

2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Debt default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit *Going concern*
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Financial distress*, *Debt default*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan yang digunakan oleh berbagai pihak. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil *research* ini diharapkan mampu memberikan sarana referensi dan informasi sebagai tambahan wawasan dalam berpikir secara kritis mengenai *auditing* khususnya dalam faktor – faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan mendapatkan Laporan Opini Audit *Going concern*.

2. Kegunaan Praktik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat berguna sebagai referensi pemecahan masalah berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti -dampaknya berlanjut pada laporan penelitian di sektor perjalanan, Infrastruktur dan pelayanan publik.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Menjadi bahan kajian dosen di dalam perkuliahan atau bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk memperluas penelitian dengan topik yang sejenis.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor Independen

research ini harus digunakan pertimbangan untuk memberikan ide penelitian penelitian yang sedang berlangsung dan kelangsungan hidup perusahaan.

